



ISSN: 2087-4154

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 2

Juli 2018

**STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG  
TEKNIK MENGEJAN YANG BENAR PADA PERSALINAN KALA II  
DI BPM KOTA SEMARANG**

*Titik Kurniawat, Sri Mularsih, Dina Safrina*

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK PEMBERIAN AIR SUSU  
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA NEONATUS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS LEBDOSARI KOTA SEMARANG**

*Widyah Setiyowati, Rizki Lestari Widia Larasati*

**ANALISIS PROSES KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI PERAWATAN METODE  
KANGURU (PMK) PADA PELAYANAN KESEHATAN BAYI DENGAN BBLR (BERAT BAYI  
LAHIR RENDAH) DI RUMAH SAKIT**

*Nur Sri Atik*

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG HIV DENGAN KEJADIAN STIGMA  
YANG BERSIFAT DISKRIMINASI PADA ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS) DI  
KABUPATEN PATI**

*Uswatun Kasanah, Lintang Kirna Firma Irmaya*

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN WANITA MASA  
PREMENOPAUSE USIA 40-50 TAHUN DI DESA KRIKILAN KECAMATAN SUMBER  
KABUPATEN REMBANG**

*Zulfah Nikmatun N., Sri Hadi Sulistiyarningsih*

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA SISWI KELAS VII DALAM  
MENGHADAPI MENARCHE DI MTS MA'AHID DI KUDUS**

*Puji Hastuti*

**Diterbitkan oleh  
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 2	Hal. 86-163	Pati Juli 2018	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-------------	-------------------	--------------------

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

## (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 2

Juli 2018

### Susunan Dewan Redaksi

**Penanggung jawab (Chairman):**  
*Direktur Akbid Bakti Utama Pati*

**Ketua (Editor in Chief):**  
*Suparjo, S.Kp., M.Kes.*

**Sekretaris (Secretary Editor):**  
*Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.*

#### Editor

*Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.*  
*Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.*  
*Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.*  
*Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.*

#### Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)  
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

#### Periklanan dan Distribusi:

*Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.*  
*Khoirul Huda, S.Kom.*  
*Alex Kamal Hasan, S.P.*

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :  
*Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.*

Alamat :  
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,  
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>  
E-mail : [lppmakbidbup@gmail.com](mailto:lppmakbidbup@gmail.com)

**Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)** merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

<b>Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan</b>	Vol. 9 No. 2	Hal.86-163	Pati Juli 2018	ISSN: 2087-4154
--	--------------	------------	-------------------	--------------------

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

## (Journal of Midwifery Science and Health)

---

Vol. 9 No. 2

Juli 2018

### DAFTAR ISI

STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG TEKNIK MENGEJAN YANG BENAR PADA PERSALINAN KALA II DI BPM KOTA SEMARANG.....	86– 98
<i>Titik Kurniawat, Sri Mularsih, Dina Safrina</i>	
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK PEMBERIAN AIR SUSU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEBDOSARI KOTA SEMARANG .....	99– 112
<i>Widyah Setiyowati, Rizki Lestari Widia Larasati</i>	
ANALISIS PROSES KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI PERAWATAN METODE KANGURU (PMK) PADA PELAYANAN KESEHATAN BAYI DENGAN BBLR (BERAT BAYI LAHIR RENDAH) DI RUMAH SAKIT .....	113-123
<i>Nur Sri Atik</i>	
HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG HIV DENGAN KEJADIAN STIGMA YANG BERSIFAT DISKRIMINASI PADA ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS) DI KABUPATEN PATI .....	124-134
<i>Uswatun Kasanah, Lintang Kirna Firma Irmaya</i>	
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN WANITA MASA PREMENOPAUSE USIA 40-50 TAHUN DI DESA KRIKILAN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG .....	135-156
<i>Zulfah Nikmatun N., Sri Hadi Sulistyaningsih</i>	
GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA SISWI KELAS VII DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI MTS MA'AHID DI KUDUS .....	157-163
<i>Puji Hastuti</i>	

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK  
PEMBERIAN AIR SUSU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE  
PADA NEONATUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEBDOSARI  
KOTA SEMARANG**

Widyah Setiyowati<sup>1)</sup>, Rizki Lestari Widia Larasati<sup>2)</sup>  
<sup>1,2)</sup> Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang  
Jl. Kol. HR. Hadijanto no 70, Banaran, Gunungpati Semarang  
Email: [widyahsetiyowati@gmail.com](mailto:widyahsetiyowati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan dapat menyerang semua kelompok usia, terutama banyak dialami oleh bayi dan anak balita. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pneumonia. Penyebab diare pada bayi tidak dapat dilepaskan dari kebiasaan hidup sehat dari setiap keluarga. Faktor tersebut meliputi pemberian ASI, makanan pendamping ASI, penggunaan air bersih yang cukup, kebiasaan mencuci tangan pada ibu, penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, serta membuang tinja yang benar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang teknik pemberian air susu dengan perilaku pencegahan diare pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk penelitian bidang ilmu kebidanan dalam melaksanakan pelayanan kebidanan pada neonatus dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan Desember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi kurang dari 4 bulan yang berjumlah 55 responden dan sampel yang diambil berjumlah 55 responden dengan teknik sampling jenuh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner dan data sekunder meliputi jumlah ibu yang mempunyai bayi kurang dari 4 bulan.

Tingkat pengetahuan ibu tentang teknik pemberian air susu termasuk kategori cukup (50,9 %). Perilaku pencegahan diare pada neonatus termasuk perilaku yang mendukung (60,0 %). Hasil analisis bivariat sebesar 11,969 dengan *p value* sebesar 0,001 ( $p = 0,001 < 0,05$ ) maka ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik pemberian air susu dengan perilaku air susu dan perilaku pencegahan diare pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari.

Diharapkan para ibu yang memiliki bayi neonatus untuk mengetahui teknik pemberian air susu yang benar dan juga pencegahan diare sekaligus tanda gejala jika bayi mengalami diare sehingga morbiditas dan mortalitas diare pada neonatus dapat berkurang.

Kata Kunci : Pengetahuan teknik pemberian air susu, pencegahan diare pada neonatus.

**ABSTRACT**

*Diarrhea is one of the main causes of diseases and death in all parts of the world and it affects all age groups, mostly babies and toddlers. Based on the pattern of death causes for all ages, diarrhea ranks 13 with 3.5%. While in the category of communicable diseases, diarrhea stands at 3, just after tuberculosis and pneumonia. The cause of diarrhea in babies is very much related to the healthy living habit of families. The factors included here are; breastfeeding, accompanying food, adequate running water, the habit of washing hands among mothers, proper food preparation and serving, and proper excrement disposal.*

*This research is aimed at figuring out the relationship of knowledge on breastfeeding technique and diarrhea prevention behavior for newborns in the working area of Puskesmas Lebdosari in Semarang Municipality.*

*This is a midwifery research as part of the midwifery service for newborns and was conducted retrospectively. It was conducted in December 2013. The population of this research is mothers with less than 4 months old babies. It consists of 55 respondents and those 55 respondents were sampled using the saturated sampling method. The primary data collected are from questionnaires and the secondary data is the number of mothers having less than 4 months old babies.*

*Results indicate that mothers' knowledge on breastfeeding technique is already adequate (at 50.9%). And the diarrhea prevention behavior is at a supportive 60.0%. Subsequent bivariate analysis yields 11.969 with a p value of 0.001 ( $p=0.001 < 0.05$ ), which means that there is a correlation between mothers' knowledge on breastfeeding technique and diarrhea prevention behavior in the working area of Puskesmas Lebdosari in Semarang. Hence, it is expected that mothers with newborn babies understands the proper breastfeeding technique and the right diarrhea prevention measures, as well as the symptoms of babies contracting diarrhea, so that newborn morbidity and mortality due to diarrhea can be significantly reduced.*

**Keywords:** *knowledge on breastfeeding technique, diarrhea prevention for newborns*

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR). Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) sendiri menurut SDKI tahun 2012 antara lain gangguan kelainan pernafasan, prematuritas, sepsis, hipotermi, pneumonia, tetanus, diare, meningitis, TB, malnutrisi, dll. AKB dapat mencerminkan masalah kesehatan, diantaranya pelayanan ibu dan bayi, keadaan sosial ekonomi dan lain lain. Pada awal bulan, bayi yang paling berisiko terhadap berbagai penyakit, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dapat membantu melindungi berbagai macam penyakit infeksi (Proverawati A. dan Rahmawati E, 2010).

Penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. ASI adalah salah satu zat yang terbaik yang dimiliki manusia sebagai makanan bayi. Setiap bayi harus diberi ASI paling tidak selama 4 bulan pertama dan lebih baik lagi jika selama 6 bulan pertama hidupnya. Agar tidak ada keraguan apakah seorang bayi bisa mendapatkan protein dari sumber lain, maka bayi ini harus terus menerima ASI selama 2 tahun atau lebih. Oleh karena itu, ASI bukanlah makanan yang buruk bagi bayi, tetapi makanan pilihan untuk bayi (Gupte, 2004). Tetapi tidak dipungkiri juga masih ada ibu bayi yang masih menggunakan Pendamping Air Susu Ibu (PASI) seperti susu formula, yang akibatnya meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada bayi terutama neonatus.

Target MPS (*Making Pregnancy Safer*) yaitu strategi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir pada tahun 2010 menurunkan AKN menjadi 16/1000 kelahiran hidup dan menurunkan AKB menjadi kurang dari 35 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes RI). Namun berdasarkan review status MDGs (Millenium Development Goals) target MDG tahun 2015 terhadap AKB yaitu 28/1000 kelahiran hidup. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) memperlihatkan bahwa angka kematian bayi sangat memprihatinkan, yang di kenal dengan fenomena 2/3. Fenomena ini terdiri dari 2/3 kematian bayi (berusia 0-1 tahun) terjadi pada umur kurang dari 1 bulan (neonatal), 2/3 kematian neonatal terjadi pada umur kurang dari seminggu (neonatal dini), dan 2/3 kematian pada masa neonatal dini terjadi pada hari pertama (Komalasari, 2007).

Berdasarkan laporan SDKI 5 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai tahun 2012 mengalami stagnasi, diestimasikan sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%), sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 47,5%. Data menunjukkan indikator kunci dari intervensi penurunan kematian neonatus masih belum tinggi cakupannya, diantaranya inisiasi menyusui dini menunjukkan cakupan 28 %, pelayanan neonatal pertama 71%, dan perlindungan tetanus neonaturum sebesar 79% (berdasarkan Riskesdas 2010).

Morbiditas dan mortalitas pada neonatus salah satunya yaitu akibat penyakit diare. Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan dapat menyerang semua kelompok usia, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak balita. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pneumonia. Penyebab diare pada bayi tidak dapat dilepaskan dari kebiasaan hidup sehat dari setiap keluarga. Faktor tersebut meliputi pemberian ASI, makanan pendamping ASI, penggunaan air bersih yang cukup, kebiasaan mencuci tangan pada ibu, penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, serta membuang tinja yang benar (Depkes, 2011).

Berdasarkan data laporan dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia penyebab tersering kematian bayi 0-11 bulan adalah diare, pneumonia, necrotic enterocolitis (NEC). Diare menduduki peringkat pertama kematian bayi dengan 31,4 % kasus. (Kemenkes RI, 2009). Cakupan penemuan diare di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 42,66%, lebih rendah dibanding tahun 2011 sebesar 57,9 %. Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2012 kejadian diare 1,33 % menurun drastis 98,7 % dari tahun 2011 lalu. Di Kota Semarang sendiri terdapat terdapat 37 Puskesmas, diantara 37 Puskesmas tersebut kasus diare tertinggi tahun 2012 pada bayi kurang dari 2 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari yaitu 71 kasus, sama halnya dengan kasus diare tahun 2013 sampai bulan September Puskesmas Lebdosari juga menempati peringkat pertama dengan kasus 35 bayi yang berusia dibawah 2 bulan. Berdasarkan data dari Puskesmas Lebdosari bulan Agustus 2013 dari 38 bayi kurang dari 2 bulan yang berkunjung, 2 neonatus yang mengalami diare di wilayah kerjanya. Puskesmas Lebdosari sendiri membawahi 4 kelurahan yaitu kelurahan Kalibanteng Kulon, Kalibanteng Kidul, Gisik Drono, dan Tambak Harjo).

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit diare bersifat endemis juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit. Untuk mengatasi penyakit diare dalam masyarakat baik tata laksana kasus maupun untuk pencegahannya sudah cukup dikuasai. Akan tetapi permasalahan tentang penyakit diare masih merupakan masalah yang relatif besar (Suraatmaja, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan Laila Kamilla (2012) diare pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor. Semua itu memberikan kontribusi yang besar terhadap kesehatan lingkungan keluarga. Kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan (termasuk ASI) yang tidak semestinya. Faktor yang lain yang dapat juga menimbulkan diare adalah faktor agent, penjamu, lingkungan, dan perilaku. Salah satu faktor tersebut juga dapat memicu bakteri E.coli yaitu bakteri yang mengakibatkan penyakit diare. Faktor penjamu yang menyebabkan kerentanan terhadap diare, diantaranya tidak memberikan ASI selama 2 tahun, kurang gizi, penyakit campak, dan imunodefisiensi.

Pada prinsipnya pemberian ASI dapat diberikan secara langsung maupun tak langsung. Pemberian secara langsung sudah jelas dengan cara menyusui. Sedangkan pemberian ASI secara tak langsung dilakukan dengan cara pemerah atau memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan kepada bayi (Nadine, 2009). Diare dapat disebabkan dari penyimpanan ASI yang tidak benar yaitu dengan pompa ASI dan botol yang sulit membersihkannya, serta dari pengetahuan dan perilaku ibu sebelum menyusui yang salah yaitu belum mencuci tangan, tidak membersihkan payudaranya dan juga tidak tahu cara teknik pemberian air susu yang benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik pemberian air susu dengan perilaku pencegahan diare pada neonates di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan masyarakat terutama ibu yang mempunyai bayi tentang teknik pemberian air susu yang baik dan benar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam

memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik pemberian air susu yang benar untuk mengurangi kejadian diare dengan memberikan konseling, pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan.

## **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *retrospektif* yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut. Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasional (hubungan atau asosiasi). Penelitian korelasional mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan perkiraan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia lebih 28 hari dan kurang dari 4 bulan yang menggunakan media botol dan pompa dalam pemberian air susu di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari Semarang pada bulan September sampai bulan November yaitu berjumlah 55 responden.

Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi sebanyak 55 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Hidayat, 2010).

Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner pada ibu yang memiliki neonatus meliputi tingkat pengetahuan ibu tentang teknik pemberian air susu dan perilaku pencegahan kejadian diare pada bayinya. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh instansi terkait meliputi data ibu yang memiliki bayi lebih dari 28 hari dan prevalensi kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Variable yang dianalisis adalah teknik pemberian air susu dan perilaku pencegahan diare. Uji

statistik yang digunakan adalah Chi square dengan nilai p (signifikansi)  $\leq 0,05$ . (Hidayat, 2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 1  
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Teknik Pemberian Air Susu di Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang

Tingkat Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang	4	7,3
Cukup	28	50,9
Baik	23	41,8
Jumlah	55	100,0

Tabel 1 tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian air susu, hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang, kategori pengetahuan ibu terbanyak pada kategori cukup sebanyak 28 (50,9% responden) dan pada kategori paling sedikit yaitu pada kategori kurang yang berjumlah 4 (7,3% responden).

##### b. Perilaku Pencegahan Diare

Tabel 2.  
Distribusi Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Diare pada Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang

Perilaku Pencegahan Diare	f	%
Mendukung	33	60
Tidak mendukung	22	40
Jumlah	55	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku ibu terhadap pencegahan diare pada neonatus di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang yang termasuk dalam perilaku mendukung lebih banyak dibandingkan dengan perilaku yang tidak mendukung yaitu dengan jumlah 33 (60,0% responden).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 3.  
Hasil Tabulasi Silang dan Pengujian Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Teknik Pemberian Air Susu dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Neonatus.

		Perilaku pencegahan diare pada neonates				Total	
		Mendukung		Tidak mendukung		f	%
		f	%	F	%		
Tingkat pengetahuan ibu	Kurang+ Cukup	13	39,4	19	86,4	32	58,2
	Baik	20	60,6	3	13,6	23	41,8
Total		33	100	22	100	55	100

Chi-square 11,969,  $p$ value = 0,001

Berdasarkan tabel 3. hasil tabulasi silang dan pengujian diatas didapatkan hasil bahwa dari 4 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 4 responden yang berperilaku tidak mendukung terhadap perilaku pencegahan diare pada neonatus, dari 27 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 13 responden yang berperilaku mendukung terhadap pencegahan diare pada neonatus sedangkan 15 responden lainnya berperilaku tidak mendukung terhadap pencegahan diare pada neonatus, dari 24 responden yang berpengetahuan baik terdapat 20 responden yang berperilaku mendukung terhadap perilaku pencegahan diare sedangkan 3 responden lainnya berperilaku tidak mendukung terhadap pencegahan diare pada neonatus.

Berdasarkan hasil uji *chi square* pada tabel 3x2 terdapat 2 kolom yang memiliki nilai *expected value* kurang dari 5 > 20 % yaitu sebesar 33,3% sehingga

dilakukan uji *chi square* dengan tabel 2x2 dan memenuhi syarat. Hasil analisis statistic sebesar 11,969 dengan *p value* sebesar 0,001 ( $p = 0,001 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa “ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik pemberian air susu dengan perilaku pencegahan diare pada neonatulus di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Ibu tentang Teknik Pemberian Air Susu di Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 55 responden ibu yang mempunyai bayi kurang dari 4 bulan di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang, menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang atau 50,9%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu berpengetahuan cukup dalam mengetahui tentang teknik pemberian air susu dengan baik.

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu yang kurang mengetahui tentang merebus botol dan putingnya, menurut (Indiarti, 2009) merebus botol bayi selama lima menit, namun putingnya cukup tiga menit saja. Dan juga pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula yang terlalu encer akan membuat bayi kurang gizi, menurut (Proverawati, 2010) hal itu benar sehingga susu formula tidak dianjurkan untuk bayi terutama bayi kurang dari 28 hari.

Hal ini sesuai dengan teori (Depkes, 2011) pengetahuan ibu tentang pemberian ASI, makanan pendamping ASI, penggunaan air bersih yang cukup, kebiasaan mencuci tangan pada ibu, penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya, sangat penting untuk menghindari terjadinya diare.

### **2. Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Diare pada Neonatus di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang**

Perilaku responden dalam penelitian ini termasuk pada kategori mendukung yaitu sebanyak 33 responden atau 60,0%. Hal ini berarti kecenderungan

responden untuk mencegah diare pada neonatus sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan.

Perilaku pencegahan diare salah satunya yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Seperti yang ditemui dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu sudah cukup banyak ibu yang mensterilkan pompa atau botol sebelum dituangkan air susu. Hal ini sesuai dengan (Indarti, 2009) yang mengungkapkan bahwa selalu sterilkan botol terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Dan juga ibu sedikit yang menaruh air susu diruangan terbuka terlalu lama, hal ini juga sesuai dengan (Sudarti, 2010) bahwa ASI yang tidak segera diberikan harus diberi label dan simpan dalam lemari es dan gunakan dalam waktu 24 jam atau bekukan pada suhu  $-20^{\circ}\text{C}$  paling lama 6 bulan.

Dengan memberikan informasi-informasi yang jelas tentang teknik pemberian air susu yang baik dan benar pada ibu bayi maka dapat meningkatkan pengetahuan agar terbentuk perilaku yang mendukung. Kurangnya pengetahuan keluarga pada anak yang diare dan tidak mementingkan pola hidup yang sehat khususnya dalam penanganan diare, maka perlu diatasi agar keluarga memahami atau mengetahui cara mengatasi masalah diare (Hidayat, 2006).

### 3. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pemberian Air Susu dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik pemberian air susu dengan perilaku pencegahan diare pada neonatus di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang. Dalam penelitian pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki ibu yang mempunyai bayi kurang dari 4 bulan tentang teknik pemberian air susu.

Faktor predisposisi pencegahan diare meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan (Depkes RI, 2010). Hal ini juga sesuai dengan teori lawrence green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, nilai-nilai, lingkungan fisik, dsb. (Notoadmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang Pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada balita 1-5 tahun di Wilayah RW V Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Para responden mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 60,4% dan mayoritas memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 72,92%. Sehingga ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita 1-5 tahun di Wilayah RW V Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang (Megasari, 2009).

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam hal teknik pemberian air susu akan cenderung memiliki perilaku yang tidak mendukung karena ibu menganggap teknik pemberian air susu tidak berpengaruh terhadap diare terutama pencegahannya sebelum terjadi diare. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang mendukung terhadap pencegahan diare, cara yang bisa dilakukan yaitu melalui penyuluhan, konseling, diskusi atau tanya jawab yang dilakukan oleh tim kesehatan atau inisiatif ibu untuk mencari informasi melalui media massa.

Dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik, tentunya perilaku akan kesehatan juga akan lebih baik terutama dalam hal pencegahan diare. Akan tetapi pengetahuan ibu yang kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang mendukung terhadap perilaku kesehatan karena dengan tingkat pengetahuan ibu yang kurang, pengetahuan tentang informasi dan pencegahan diare kurang dipahami dengan baik.

Dalam hal ini pengetahuan ibu sudah dirasa baik, perilakunya juga sudah baik, dan perlu dipertahankan hanya saja untuk ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang perlu ditingkatkan lagi agar pencegahan diare meningkat dan kejadian diare dapat ditekan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang teknik pemberian air susu di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang cukup (50,9%).

2. Sebagian besar perilaku ibu terhadap pencegahan diare pada neonatus di wilayah kerja puskesmas Lebdosari Kota Semarang termasuk kategori mendukung (60,0%) .
3. Ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan teknik pemberian air susu dan perilaku pencegahan diare pada neonatus di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari dengan  $p$  value 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ).

## **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah / Dinas Kesehatan  
Dapat lebih memberikan kebijakan mengenai pentingnya ASI Eksklusif pada neonatus dan teknik pemberiannya agar mengurangi kejadian diare.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Dapat lebih memberikan informasi-informasi tentang teknik pemberian air susu yang baik dan benar dan juga pencegahan diare sejak dini dengan cara memberikan konseling saat jadwal imunisasi dan saat kunjungan posyandu.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Pemberian bekal yang memadai bagi calon tenaga kesehatan sangat diperlukan, terutama dalam hal bagaimana cara memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat akan meningkat dan akan merubah perilaku masyarakat.
4. Bagi Ibu  
Diharapkan para ibu yang memiliki bayi neonatus untuk mengetahui teknik pemberian air susu yang benar dan juga pencegahan diare sekaligus tanda gejala jika bayi mengalami diare karena sulit membedakan diare atau tidak pada neonatus. Sehingga morbiditas dan mortalitas diare pada neonatus dapat berkurang.

## 5. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat lebih memahami teori yang berkaitan dengan teknik pemberian air susu dan pencegahan diare, agar dapat mengaplikasikan teori ke lahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Djamil S, dkk. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality publisher.
- Gupte, S. 2004. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hidayat, A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indiarti, Sukaca E. 2009. *Nutrisi Bayi Sejak Dalam Kandungan Sampai Usia 1 Tahun*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Juffrie, M., Dan Wibowo, 2006. *Faktor Faktor Risiko Kejadian Diare Akut Pada Anak 0-35 Bulan (Batita) Di Kabupaten Bantul, Sains Kesehatan*. Vol 19. No 3. Juli 2006. ISSN 1411-6197: 319-332; 2006.
- Kadim M, Salakede SB, Hartantyo I, Athiyah AF, Rosalina I. 2009. *Modul Diare*. Edisi 1. UKK Gastrohepatologi IDAI.
- Komalasari. 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Menyusui Pertama Kali pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Jakarta*. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maryuani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.

- Nadine. *Ibu dan Anak- ASI Eksklusif dan Ibu Bekerja*. (<http://www.ibudananak.com/>). 21 November 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metodologi Pendidikan Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiadi. *Definisi Air Susu Formula*.  
(<http://creasoft.wordpress.com/2010/01/01/susu-formula/>). 21 November 2013.
- Puspitasari, R. 2012. *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta Hj. Renik Suprapti Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. Bidan Prada Vol. 3 No. 1 Juni 2012.
- Proverawati A. & Rahmawati E. 2010. *ASI dan Menyusui*. Jakarta: Kapita Selekta.
- Rukiyah dan Yulianti. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: TIM.
- Saryono dan Ari S. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudarti dan Khoirunnisa E. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suraatmaja. 2010. *Epidemiologi Penyakit Diare* (<http://www.indonesian-publichealth.com/>). 20 Oktober 2013.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.